

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Observasi Penelitian

Observasi selama beberapa minggu peneliti lakukan di sekolah yang ditentukan sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui secara pasti apakah sekolah tersebut menerapkan kegiatan terkait yang terkait judul Penerapan Metode bercerita di Annuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand. Observasi dilakukan selama kurang lebih dua pekan (14 Januari 2019 – 25 Februari 2019) mendapatkan hasil bahwa di Sekolah Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand mengimplementasikan pendidikan bercerita pada anak didik sedini mungkin.¹ Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pemilik serta kepala sekolah, Pak Azhar Asmael:

“ ที่โรงเรียนนี้เราต้องการพัฒนาทักษะของเด็กนักเรียน ครูสอนให้เด็กนักเรียนรู้จักอ่อนน้อมถ่อมตน ต้องทำกิจกรรมด้วยตัวเองอย่างอิสระ อย่างเช่น เมื่อเด็กนักเรียนรู้สึกกระหายน้ำให้เด็กนักเรียนไปเอาน้ำดื่มด้วยตัวเองและทำกิจกรรมมากมาย ”

¹ Observasi, *Kondisi anak-anak di sekolah Rajprasong School*, Tanggal 18 Januari 2019

Menurut Pak Azhar, metode bercerita digunakan untuk mengasah rasa peduli anak dengan orang-orang disekitarnya. Kemudian anak harus melakukan kegiatan secara mandiri. Jika mereka merasa haus, para siswa pergi minum air sendiri dan melakukan banyak kegiatan.

Bapak Azhar Asmael menjelaskan pendapatnya jika Annuban Rajprasong School Narathiwat selatan Thailand berupaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak didik. Tidak hanya mengasah anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri, seperti minum air, memakai baju, memakai sepatu dan berbagai kegiatan lainnya.



Gambar 4.1 Pengamatan langsung oleh peneliti. ²

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi maka peneliti menganalisis data

² Dokumentasi, Pengamatan langsung oleh peneliti, Tanggal 14 January 2017, jam 10.00 WIB.

temuan yang ada dan menjelaskan data terkait dengan Penerapan Metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Langkah-langkah Penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand.

Sehubungan Langkah-langkah Penerapan metode bercerita di annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand di ungkapkan Pak Azhar Asmae sebagai wakil kepala sekolah sebagai berikut;

Langkah-langkah Penerapan metode bercerita di annuban Rajprasong Narathiwat Thailand ini menggunakan media untuk belajar. Kami mencoba menggunakan media untuk mengajarkan para pendongeng. Guru juga dapat menceritakan kisah dari media. Bercerita dapat menceritakan kisah dari media. Apa langkah-langkah untuk memilih cerita. Fokus pada cerita yang menyenangkan Menekankan kisah moral atau keterampilan sehari-hari.

Lanjutnya Annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand menggunakan metode bercerita Pak Azhar Asmae sebagai wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan pemaparan tersebut, Pak Azhar sebagai kepala sekolah telah melakukan rapat dan seminar terkait kurikulum yang digunakan di annuban, kurikulum tersebut dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi anak didik serta

keadaan di annuban. Terkadang, ada anak didik yang tidak mengerti apa yang diperintahkan oleh guru. Guru harus menjelaskan dengan serinci mungkin. Di sini peran metode bercerita menjadi begitu penting, untuk membiasakan anak mengerti inti dari sebuah cerita atau perintah yang diberikan kepada anak. Di annuban ini, bercerita tidak hanya dilakukan secara langsung tanpa media, namun menggunakan beragam media yang digunakan untuk memudahkan anak untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Metode bercerita menjadi metode utama yang digunakan di annuban ini, karena anak-anak sangat menyukai metode ini.”³

Kemudian Pak Azhar Asmae menjelaskan langkah-langkah penerapan metode bercerita di annuban Rajprasong School Narathiwat Thailand, yaitu sebagai berikut:

“Materi yang dimasukkan dalam cerita mengacu pada kurikulum, namun dikembangkan. Saya merencanakan dan media apa yang digunakan ketika mengajar di dalam kelas. Saya menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan materi kepada anak didik, saya juga mengeluarkan RPPH (She) dan RPPM (Laksud) Berisikan langkah-langkah untuk digunakan dalam menerapkan metode bercerita. Saya juga menyiapkan alat sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan bercerita di annuban. Alat yang

³ Pak Azhar Asmae wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara, Tanggal 14 January 2019, jam 09.00 WIB.

saya sediakan diantaranya adalah televise, buku, boneka serta gambar yang ditempel di dinding.”⁴

Lebih lanjut, Pak Azhar asmae selaku wakil kepala sekolah menjelaskan terkait dengan pelaksanaan langkah-langkah Penerapan metode bercerita bahwa:

“Adapun dalam pelaksanaan langkah-langkah penerapan metode bercerita di sekolah Rajprasong School Narathiwat Thailand itu adalah setiap guru itu melaksanakan mengikuti RPPM (Laksud) dan RPPH (She), RPPH (She) disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan kegiatannya dapat mengikut keinginan peserta didik namun tetap sesuai tema yang ditetapkan.”

Sebagaimana yang sudah di jelaskan diatas bahwa di annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand ini itu tidak semua kegiatannya mengikut kurikulum. Kemudian kepala sekolah menekankan dan menghimbau kepada guru-guru untuk mengankap anak didik di sekolah ini selayaknya anak kandung yang diasuh dan diberikan ilmu pengetahuan dengan sebaik mungkin. Lembaga ini juga merupakan sebuah rumah baginya, Kepala sekolah menginginkan guru memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan melakukan apa yang diinginkan anak serta

⁴ Pak Azhar Asmae wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara,Tanggal 14 January 2019, jam 09.00 WIB.

mengetahui karakteristik setiap anak, apa yang ia sukai dan apa yang ia benci.⁵

Selanjutnya Nurhayatee Samael sebagai guru kelas menjelaskan tentang pelaksanaan langkah-langkah penerapan metode bercerita dalam kelas bahwa:

“Metode bercerita ini dilakukan karena anak didik suka mendengarkan apa yang guru sampaikan. Di Annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand ini kebanyakan anak tidak suka belajar dengan cara mandiri kebanyakan suka belajar secara kelompok serta duduknya bersama dengan guru dan teman-teman. Disini saya melaksanakan metode bercerita itu melalui dengan kegiatan awal yaitu mulai masuk kelas membuka untuk belajar dan lanjut sampai kegiatan inti. Dalam satu minggu guru akan melaksanakan metode bercerita setiap hari dan waktunya berubah-ubah, terkadang diadakan ketika awal kegiatan belajar, pada kegiatan inti atau diakhir kegiatan belajar. Bahkan terkadang dalam satu hari penuh menggunakan metode bercerita. Kemudian sekolah ini menyediakan televisi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya kegiatan bercerita agar menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi tidak setiap hari guru menggunakan televisi ini guru menjaga dan

⁵ Pak Azhar Asmae wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W. Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara, Tanggal 14 January 2019, jam 09.00 WIB.

meminimalisir dampak negatif yang dihasilkan akibat penggunaan media ini.”⁶



Gambar 4.2 Media TV.⁷

Selanjutnya, Pak Azhar Asmae selaku wakil kepala sekolah juga menjelaskan terkait dengan pelaksanaan langkah-langkah Penerapan Metode bercerita itu bahwa:

“Guru-guru itu wajib menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan cara membuat alat-alat yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari seperti buku bergambar, alat permainan edukatif terkait tema pembelajaran, boneka, dan televisi. Penggunaan beragam media

⁶ Nurhayatee Samael, Hafizan Jekteh, guru kelas, Wawancara, Tanggal 16 January 2019, jam 10.00 WIB.

⁷ Dokumentasi, Pengamatan langsung oleh peneliti, Tanggal 14 January 2017, jam 10.00 WIB.

tersebut diharapkan dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri anak”⁸

Selanjutnya Pak Azhar Asmae sebagai wakil kepada sekolah Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand menjelaskan terkait dengan alat-alat yang digunakan dalam langkah-langkah penerapan metode bercerita ini bahwa:

“Alat yang dimiliki annuban untuk penerapan metode bercerita itu adalah televisi, boneka, buku gambar dan gambar-gambar yang di tempel di dinding kelas. Saya mengambilkan alat-alat ini karena sekarang adalah zaman modern saya kira peserta didik itu juga sudah pernah melihat alat-alat tersebut, dan juga menjadi alat yang mudah dicari pada zaman sekarang.”⁹

⁸ Pak Azhar Asmae, Wakil kepala sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand), Wawancara,Tanggal 16 January 2019, jam 10.00 WIB.

⁹ Pak Azhar Asmae, Wakil kepala sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand), Wawancara,Tanggal 16 January 2019, jam 10.00 WIB.

Adapun dokumentasi yang telah di wawancara dan observasi biasa dilihat di bawah ini



Gambar 4.3 Ketika belajar metode bercerita.¹⁰

Selanjutnya Pak Azhar azmae selaku wakil kepala sekolah menjelaskan cara menggunakan alat-alat untuk membuat dalam belajar oleh peserta didik.

“Alat yang digunakan guru sebelumnya sudah disiapkan dalam RPPM dan kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Alat-alat yang ada jumlahnya terbatas, tidak mencukupi jika digunakan oleh semua kelas di annuban ini. Alat yang dimiliki sekolah ini seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, yaitu ada televise dan lainnya. Guru harus

¹⁰ Dokumentasi, Penerapan metode bercerita Tanggal 16 January 2019, jam 10.00 WIB.

merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana serta media yang ada.”¹¹

Selanjutnya Nurhayatee samael sebagai guru kelas juga menjelaskan tentang merencanakan peserta didik dalam menggunakan alat-alat dalam belajar metode bercerita.

“Ketika anak didik akan menggunakan media yang jumlahnya terbatas, anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan membuat lingkaran besar atau kecil sesuai dengan keadaan dan kebutuhan saat itu. Formasi melingkar dibuat agar semua anak dapat melihat media yang digunakan dengan seksama. Dengan pembagian kelompok seperti ini anak-anak menjadi berinteraksi serta bersosialisasi dengan teman-temannya. Dengan menggunakan media secara langsung, anak-anak akan memiliki pengalaman secara langsung yang kemudian akan membuat potensi yang ada di dalam diri tiap-tiap anak akan berkembang.”¹²

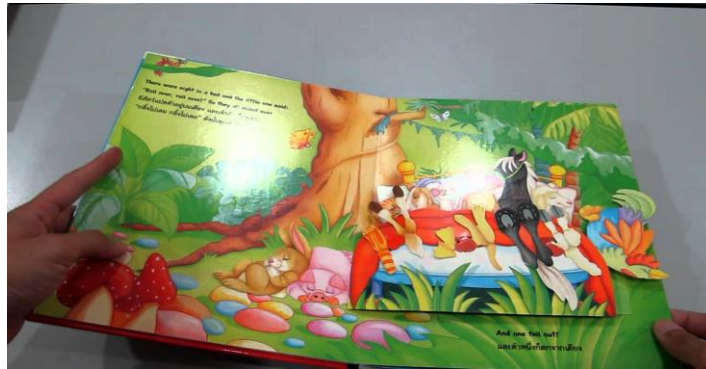
Kemudian Nurhayatee samael sebagai guru kelas menjelaskan terkait dengan langkah-langkah penerapan metode bercerita melalui alat-alat yang sudah disediakan oleh lembaga bahwa:

¹¹ Pak Azhar Asmae wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara, Tanggal 18 January 2019, jam 10.00 WIB.

¹² Nurhayatee Samael, Hafizan Jekteh, guru kelas, Wawancara, Tanggal 18 January 2019, jam 10.00 WIB.

“Langkah-langkah Penerapan metode bercerita di sekolah Rajprasong School melalui alat televisi yaitu guru menginstruksikan peserta didik melihat materi yang telah disiapkan oleh guru seperti kartun setelah anak-anak selesai menonton, guru akan menjelaskan apa yang telah dilihat anak didik. Penggunaan boneka dilakukan oleh guru untuk menceritakan sebuah kisah. Guru menyiapkan sebuah cerita kemudian mengambil dan menggunakan boneka sebagai alat atau menjadi anggota dalam cerita tersebut. Selanjutnya adalah buku gambar, digunakan untuk menceritakan sebuah kisah dengan menggunakan buku bergambar untuk memudahkan anak dalam menyampaikan intisari dan pelajaran kepada peserta didik, Lalu gambar yang di tempel di dinding, guru bercerita seraya menyuruh peserta didik melihat didinding atau menyuruh peserta didik mencari gambar terkait apa yang guru ceritakan tadi.”¹³

¹³ Nurhayatee Samael, Hafizan Jekteh, guru kelas, Wawancara, Tanggal 21 January 2019, jam 10.00 WIB.



Gambar 4.4 Media Buku gambar.¹⁴

Selanjutnya Pak Azhar Asmae sebagai wakil kepala sekolah menjelaskan terkait dengan cara mengembangkan langkah-langkah penerapan metode bercerita bahwa:

“ Dalam mengembangkan penerapan metode bercerita di sekolah Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand itu saya kira semejak dari peserta yang saya akan mengadakan metode bercerita ini saya lihat berbagai dimensi membuat saya bisa tahu apa saja yang peserta didik suka atau bisa terap dan juga guru kemampuannya itu bagaimana membuat saya mengembang langkah-langkah penerapan metode bercerita ini melalui alat-alat yang saya sudah dijelaskan seperti saya mengembangkan penerapan metode bercerita itu dari kesukaan dan action dari peserta didik yang pertama dalam satu hari itu melaksanakan metode bercerita sebagian dalam satu hari terus sudah evaluasi kira-kira peserta didik itu bisa terap apa saja yang akan

¹⁴ Dokumentasi, Penerapan metode bercerita Tanggal 16 January 2019, jam 10.00 WIB.

disampai oleh guru membuat saya menambah jam untuk menggunakan metode bercerita itu.”¹⁵

2. Hasil Penerapan metode bercerita di sekolah Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand.

Cara mengetahui hasil penerapan metode bercerita pada anak usia dini di sekolah Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand di jelaskan oleh Pak Azhar Asmae sebagai wakil kepala sekolah bahwa:

“ Pertama-tama saya menyiapkan fomulet atau lembar penilaian bagi setiap guru yang dapat digunakan oleh guru memberikan nilai kepada peserta didik ketika mengajar ataupun ketika mengampai meteri yang sudah disediakan di dalam kelas. Dan guru juga mengamati peserta didik dalam belajar agar dapat membuat nilai peserta didik dengan secara langsung dan jelasdi akhir semester saya dan guru-guru akan mengadakan evaluasi nilai-nilai tersebut sesudah peserta didik ujian dan sekolahnya itu libur. Saya akan mengadakan evaluasi untuk membaikki ataupun bisa melihat apa yang masih butuh bagi peserta didik.”¹⁶

¹⁵ Pak Azhar Asmae wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara,Tanggal 21 January 2019, jam 10.00 WIB.

¹⁶ Pak Azhar Asmae wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara,Tanggal 23 January 2019, jam 10.00 WIB.

Sehubungan dengan hasil dalam penerapan metode bercerita di jelas oleh Nurhayatee samael sebagai guru kelas bahwa:

“ Setiap kami melakukan kegiatan kami akan mengadakan evaluasi dan penilaian bagi peserta didik dan guru sendiri pada setiap hari ketika rapat dan dijelaskan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, karena kita harus mengevaluasi dan menilai setiap kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dengan rinci. Kemudian cara mengajar dan cara menyampaikan materi sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas itu lembaga ini tidak mengikut aturan secara keseluruhan dari kurikulum dinas pendidikan, melainkan wakil kepala sekolah yang mengeluarkan apa saja yang harus dikembangkan dan apa saja yang harus disampaikan kepada peserta didik.”¹⁷

Hasil penerapan metode bercerita pada anak usia dini itu di lihat dari rencana penerapan metode bercerita tersebut menurut Pak Azhar Asmae bahwa:

“ Hasil dari rencana penerapan metode bercerita itu sangat baik karena ketika merencanakan itu bukan hanya mengikut kurikulum namun juga melihat langsung dari lingkungan, peserta didik dan guru-guru yang akan menyampaikan materi kepada peserta didik. Kesesuaian apa yang disampaikan akan menunjang

¹⁷ Nurhayatee samael, Hafizan Jekteh, Wawancara, Tanggal 18 January 2019, jam 10.00 WIB.

keberhasilan pendidikan. Meski hasilnya itu tidak lancar seratus persen tetapi hambatannya tidak terlalu banyak dan guru dapat menyampaikan materi dengan lancar.”¹⁸

Hasil dari pelaksanaan penerapan metode bercerita pada anak usia dini di ungkapkan oleh Pak Azhar Asmae sebagai wakil kepala sekolah bahwa:

“ Dalam segi pelaksanaan penerapan metode bercerita pada anak usia dini saya merasa cukup baik, karena setiap langkah yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik itu saya sudah rencana dan ketika laksanakan itu saya akan melihat hasilnya dari nilai-nilai guru dan juga nilai peserta didik ketika melakukan kegiatan yang sudah cantumkan dalam RPPM (laksud), disini saya rasa hasil dalam pelaksanaan itu sudah cukup sempurna walaupun ada beberapa yang akan dievaluasi dan diperbaiki lagi.”¹⁹

Hasil dari pelaksanaan penerapan metode bercerita pada anak usia dini di ungkapkan oleh Nurhayatee samael sebagai guru kelas bahwa:

¹⁸ Pak Azhar Asmae, wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara,Tanggal 21 January 2019, jam 10.00 WIB.

¹⁹ Pak Azhar Asmae, wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara,Tanggal 28 January 2019, jam 10.00 WIB.

“ Hasil dalam pelaksanaan penerapan metode bercerita pada anak usia dini itu saya merasa cukup pas dengan peserta didik dan alat-alat yang sudah di sediakan dan cara pelaksanakannya. Peserta didik bisa melakukan dan mengerti dengan baik karena metode yang digunakan disukai dan menarik.”²⁰

Hasil dari penggunaan alat-alat yang sudah ada di lembaga oleh Pak Azhar Asmae:

“ Alat-alat yang lembaga punya itu yang sebenarnya tidak semua cukup untuk membuat semua peserta didik . Karena biaya yang dibutuhkan untuk membeli alat-alat itu juga sangat sulit, annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand ini adalah sekolah swasta bukan sekolah negeri hal membuat sulit dalam mencari dana untuk membeli alat-alat tersebut. Tetapi saya kira tidak ada hambatan besar dalam melaksanakan belajar dan mengajar saya dan guru sudah merencanakan dan sudah mengatur apa saja yang sesuai dengan peserta didik dan tidak merusak peserta diidik karena banyak pada zaman sekarang alat-alat yang membuat anak-anak itu menjadi tidak fokus belajar, karena inilah saya sediakan alat-alat yang

²⁰ Nurhayatee samael, Hafizan Jekteh , Wawancara, Tanggal 28 January 2019, jam 10.00 WIB.

memberi manfaat kepada peserta didik serta alat-alat yang tidak membuat peserta didik tetap fokus.”²¹

Selanjutnya, hasil observasi juga memiliki kesamaan dengan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan Penerapan metode bercerita terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi. Pada perencanaan guru menyiapkan pembelajaran dengan RPPM (laksud) dan RPPH (penkanson), pelaksanaan guru menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh guru yang sudah ada di lembaga, dan ketika mengajar guru akan mengadakan penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.²²

Hasil dari Penerapan metode bercerita dijelaskan oleh Nurhayatee samael bahwa:

“ Penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand ini kami merasa peserta didik patuh terhadap apa saja yang kami sampaikan itu dengan cara mudah dan langsung, karena peserta didik itu tertarik ketika kami mengajar sehingga peserta didik suka dan gembira saat belajar. Ketika bercerita itu bukan hanya bercerita dengan mulut dan hanya mengeluarkan suara saja kami itu mempunyai alat-alat dalam menyampaikan materi setiap mengajar dan melaksanakan kegiatan yang terkait dengan metode bercerita. Di sini kami bukan hanya belajar dalam kelas tetapi

²¹ Pak Azhar Asmae, wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W. Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara, Tanggal 28 Januari 2019, jam 10.00 WIB.

²² Hasil observasi, Pelaksanaan Penerapan metode bercerita, Tanggal 25 Januari 2019, jam 15.00 WIB.

juga mengajar luar kelas untuk mengamati alam dan lingkungan sekitarnya. Jadi hasil dalam penerapan metode ini sangat berhasil sekali karena metode bercerita ini juga membuat peserta didik itu mengembangkan potensi yang sudah ada pada diri individu seperti membuat peserta didik itu berani berdiri didepan teman-teman, berlatih berbicara depan guru dan depan teman-teman, penerapan metode bercerita ini sangat berhasil meskipun ada beberapa yang belum sesuai ataupun belum normal secara umum saya rasa berhasil.”²³

Dan selanjutnya Nurhayatee samael menambah dan menjelaskan lebih jelaskan lagi terkait dengan peserta didik yang telah menyiapkan penerapan metode bercerita yaitu bahwa:

“ Peserta didik itu saya kira sudah bisa menerapkan apa saja yang di sampaikan oleh guru, peserta didik itu juga potensinya itu sangat berkembang seperti cara berbicara dengan guru teman-teman dan peserta didik itu juga bisa berani berbicara didepan kelas atau depan teman-temannya. Kami sebagai guru yang mengajar peserta didik kira penerapan metode bercerita ini sangat memberi manfaat kepada peserta didik dan peserta didik itu juga bisa terap dengan baik. Jadi penerapan metode bercerita pada peserta didik di sekolah Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand ini saya sudah sampai tujuan yang saya rencanakan dari

²³ Nurhayatee samael, Hafizan Jekteh, Wawancara, Tanggal 28 January 2019, jam 10.00 WIB.

awal, walaupun sekolah Rajprasong School Narathiwat Selatan Thailand ini menjadi sekolah yang lama tentang belajar dengan mengajar saya kira sudah luar biasa bagi saya guru-guru dan peserta didik disini.”²⁴

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita di annuban Rapjprasong School narathiwat Selatan thailand.

Cara melihat faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode bercerita di annuban Rapjprasong School narathiwat Selatan thailand.di jelaskan oleh Pak Azhar Asmae sebagai wakil kepala sekolah bahwa:

“ Faktor yang mempengaruhi anak keberhasilan penerapan metode bercerita di annuban Rapjprasong School yaitu faktor keluarga, faktor minat dan faktor situasi dan kondisi anak. . Jadi hasil dalam Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor minat dan faktor situasi dan kondisi anak ini sangat mendukung sekali untuk keberhasilan metode ini, karena metode bercerita ini juga membuat peserta didik itu memiliki sifat berani.”²⁵

²⁴ Nurhayatee samael,Hafizan Jekteh, Wawancara, Tanggal 28 January 2019, jam 10.00 WIB.

²⁵ Pak Azhar Asmae, wakil kepala sekolah sekolah Rajprasong School (Ds. Makrebo Kct. Cho-Irong W.Narathiwat (Selatan Thailand) Wawancara,Tanggal 28 January 2019, jam 10.00 WIB.

Dan selanjutnya Nurhayatee samael dan menjelaskan lebih jelaskan lagi terkait dengan peserta didik yang telah menyiapkan faktor yang mempengaruhi penerapan metode bercerita yaitu bahwa:

“ Faktor yang mempengaruhi anak keberhasilan penerapan metode bercerita di Sekolah Rapjprasong. (ds. bukit kct. cho-irong w.narathiwat Selatan thailand). Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor keluarga, faktor minat dan faktor situasi dan kondisi anak.

1. Faktor keluarga sebagai sekolah pertama bagi anak usia dini dapat .membiasakan kisah teladan kepada anak. sehingga anak usia dini dapat bercerita dengan mudah mengambil hikmah cerita dan menerapkannya.
2. Faktor minat anak yang memiliki minat untuk mendengarkan apa yang dikisahkan oleh guru, akan lebih mudah dalam menerima pesan-pesan moral dan dapat menerapkannya.
3. Faktor Situasi yang tenang dan kondisi yang nyamam serta kisah yang menarik akan menimbulkan daya tarik anak untuk mendengarkan cerita sehingga anak dapat menemukan Keteladanan dalam cerita dan dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut.”²⁶

²⁶ Nurhayatee samael, Hafizan Jekteh, Wawancara, Tanggal 28 January 2019, jam 10.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Penerapan metode bercerita di Sekolah Penerapan Metode Bercerita Di Annuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand.

- a. Kepala sekolah rutin mengikuti seminar terkait kurikulum
- b. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat
- c. Guru membuat RPPH
- d. Anak dapat memiliki kegiatan yang ingin dilakukan.
- e. Menggunakan beragam media untuk bercerita

2. Hasil Penerapan Metode bercerita di annuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand.

- a. Anak merasa gembira
- b. Menambah kosakata anak
- c. Anak dapat mengekspresikan perasaannya
- d. Melatih percaya diri anak

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita di Annuban Rajprasong Narathiwat Selatan Thailand.

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor minat
- c. Faktor situasi dan kondisi anak